

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan serta menggali potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih mengerti serta tanggap akan perubahan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.

Untuk itu pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kecenderungan proses pembelajaran yang didapati di sekolah-sekolah dominan terhadap pembelajaran yang

ekspositori dan kurang dalam menciptakan media belajar yang kreatif yang diterapkan guru. Komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dilingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru disekolah. Selain itu, faktor minat juga memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum lagi masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga minat belajar akan lebih terbangun, dengan artian siswa dapat menemukan apa yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMK/MAK terdiri atas: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pendidikan, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, (8) standar biaya operasi.

Penerapan kurikulum 2013 telah digunakan oleh beberapa sekolah, salah satunya adalah sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan, meskipun sekolah tersebut masih mengembangkan upaya penyederhanaan dan tematik-

integratif. Hal tersebut berarti proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema-tema.

SMK Swasta Dwiwarna Medan merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bidang ilmu kelistrikan, salah satunya adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Metode mengajar yang digunakan masih bersifat ceramah dan media mengajar yang digunakan adalah media power point yang biasa sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan pengaruhnya terhadap peserta didik lebih mendominasi hilangnya semangat belajar dan beraktivitas diluar ruang lingkup pengajaran.

Wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sandro Sianturi S.Pd selaku guru bidang studi Teknik Instalasi Penerangan Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan pada tanggal 04 s/d 05 Desember 2019, diperoleh bahwa pada sekolah tersebut kegiatan belajar mengajar masih diajarkan berdasarkan metode ceramah dengan media power point biasa serta hasil belajar siswa kelas X TITL untuk mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 70 (tujuh puluh) sedangkan standar Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75 (tujuh puluh lima). Berikut daftar nilai hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru bidang studi Instalasi Penerangan Listrik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2018/2019	<75	15	46,87	D
	75,00 – 79,99	9	28,13	C
	80,00 – 89,99	5	15,62	B
	90,00 – 100	3	9,38	A
Jumlah		32	100	
2019/2020	<75	11	39,29	D
	75,00 – 79,99	9	32,14	C
	80,00 – 89,99	5	17,86	B
	90,00 – 100	3	10,71	A
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 46,87% dan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 39,29%. Merujuk data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik yang diperoleh peserta didik masih banyak dibawah standar KKM.

Menurut guru bidang studi Bapak Sandro Sianturi S.Pd menyatakan bahwa faktor penghambat keberhasilan siswa yaitu: (1) Metode yang digunakan sampai saat ini masih metode ekspositori sehingga membuat minat dan motivasi peserta didik rendah dalam memahami materi yang disampaikan, (2) kurangnya ketersediaan media yang mendukung untuk

menyelenggarakan pembelajaran terpadu seperti buku bacaan dan buku elektronik sehingga siswa kurang sumber belajar untuk memahami materi, (3) kurangnya pengetahuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis multimedia sehingga sampai saat ini masih menggunakan modul sebagai pembelajaran yang menyebabkan siswa sulit untuk belajar secara mandiri.

Pembelajaran di sekolah SMK Swasta Dwiwarna harus lebih ditingkatkan lagi, terlebih pada pembelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik yang dominan di minati oleh siswa laki-laki. Menurut pengamatan peneliti di lapangan, hal ini perlu penguasaan dan kompetensi yang ekstra oleh tenaga pendidik untuk bisa menguasai pembelajaran di dalam ruangan kelas. Jika pembelajaran tidak bisa dikendalikan oleh tenaga pendidik maka sia-sia materi pelajaran yang dipaparkan. Disiplin, motivasi dan media belajar perlu di ditingkatkan bagi siswa-siswi di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

Pada proses pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa malas untuk membaca buku,berpikir, mengantuk dan membuat aktivitas diluar pembelajaran sehingga menimbulkan keributan. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik sesuai dengan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Media Pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung proses belajar, maka perlu dikembangkan agar dapat, meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran interaktif berkenaan dengan proses pencapaian

tujuan pembelajaran sedangkan proses belajar berkaitan dengan pengalaman belajar siswa atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Sudjana dalam (sumantri 2015 : 304) alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2) Bahan pembelajarannya akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik,(3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap mata pelajaran, (4) Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar maka pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih sering terabaikan.

Permasalahan yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan seperti media cetak (diktat,

modul, hand book, buku teks, majalah, surat kabar dan lain-lain), dan didukung oleh alat bantu sederhana seperti papan tulis/white board, dan kapur tulis/spidol. Sedangkan media audio visual (kaset audio, siaran TV/Radio, video/film), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Melihat faktor keadaan tersebut, perlu adanya pengembangan pembelajaran berbasis multimedia untuk pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Dwiwarna Medan. Dengan pengembangan multimedia interaktif ini dapat diharapkan dapat membantu guru menjelaskan bahasan materi pelajaran dan guru dapat memberikan variasi media pembelajaran, sehingga guru tidak lagi tergantung pada buku pelajaran dan modul yang ada dan menjaga bagian dari solusi untuk mengatasi kurangnya fasilitas di sekolah dalam melaksanakan praktikum. Siswa sebagai penerima pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan akan lebih menarik perhatian. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif pada pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan dengan penggunaan perangkat lunak *Lectora Inspire*.

Lectora inspire mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan *Authoring Tool E-Learning* lainnya yaitu 1) *Lectora* dapat digunakan untuk membuat *Website*, konten *E-Learning* interaktif dan presentasi produk atau profil perusahaan, 2) Fitur-fitur yang disediakan *Lectora Inspire* sangat memudahkan pengguna pemula untuk membuat multimedia (audio dan

video) pembelajaran, 3) Bagi seorang guru atau pengajar, keberadaan *Lectora Inspire* dapat memudahkan membuat media pembelajaran, 4) *Template Lectora Inspire* cukup lengkap, 4) *Lectora Inspire* menyediakan media *Library* yang sangat membantu pengguna, dan beberapa keunggulan lain yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan media pembelajaran interaktif yang bisa digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Dengan adanya media pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran dan menambah minat dan motivasi untuk belajar instalasi penerangan listrik, sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan cara menarik melalui media pembelajaran. Para siswa sebagai penerima pelajaran, akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif menggunakan aplikasi *Lectora Inspire* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan”**. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ramadhan (2014) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif *Lectora Inspire* pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Jombang”. Media *Lectora inspire* yang akan dikembangkan diharapkan mampu menjelaskan materi yang bersifat

abstrak sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Instalasi Penerangan Listrik, membuat siswa tertarik dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan tenaga pendidik sampai saat ini masih metode ekspositori. sehingga membuat minat dan motivasi peserta didik rendah dalam memahami materi yang disampaikan.
2. Minat dan motivasi peserta didik rendah dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Kurangnya ketersediaan media yang mendukung untuk menyelenggarakan pembelajaran terpadu.
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis multimedia.
5. Siswa kurang berperan aktif dalam memberikan respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas X TITL jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

2. Media yang dikembangkan menggunakan aplikasi *lectora inspire* dan hanya pada mencari tingkat kelayakan media tersebut.
3. Materi pelajaran yang dikembangkan Instalasi Penerangan Listrik 1Fasa.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *lectora inspire* dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Dwi Warna Medan?
2. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *lectora inspire* dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *lectora inspire* pada pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *lectora inspire* pada pembelajaran Instalasi

Penerangan Listrik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengembangan media berbasis *lectora inspire* ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penggunaan media pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik secara umum, dan secara khusus memberikan referensi pengembangan produk media pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

1. Membantu para pendidik khususnya guru SMK Swasta Dwiwarna Medan dalam memilih media pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan guna memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan media pembelajaran.

b. Bagi peserta didik, dengan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi instalasi penerangan listrik dimana pun peserta didik berada.

c. Bagi peneliti, sebagai bahan bandingan untuk peneliti yang relevan di kemudian hari.